

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *RETURN ON ASSET* BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA TAHUN 2011 – 2014

Amin Fahrudi ¹⁾
Setyaningsih Sri Utami ²⁾
Sunarso ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ arioceper69@gmail.com
²⁾ u.setya@yahoo.co.id
³⁾ sunarso66@gmail.com

ABSTRACT

Profitability is the most appropriate indicators to measure the performance of a bank. One measure of profitability of banks using the ROA. ROA is a ratio that illustrates the ability of banks to make profits overall objective of this study was to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio, liquidity ratio, credit risk, operational efficacy and firm size (size) of the Return on Assets in Regional Development Bank in Indonesia. This research is an empirical study on the Regional Development Bank in Indonesia in 2011 - 2014. The data type using quantitative and qualitative data. The data source using primary data and secondary data. The study population Regional Development Bank listed in the Directory Indonesian Banking during 2011 through 2014 are 26 Regional Development Banks in Indonesia and the whole is used as a sample with a total sampling technique. Source data used are secondary data in the form of financial statements of the Bank for Regional Development 2011-2014. Data collection techniques used in this research is the study documentation. Study documentation in this study were obtained from www.bi.go.id. Teknik data analysis using classical assumption test, multiple linear regression, t-test, F and coefficient of determination. The results showed that the Capital Adequacy Ratio significant negative effect on the return on assets Regional Development Bank in Indonesia. Liquidity Ratio (LDR) significantly affects the return on assets Regional Development Bank in Indonesia. Credit Risk (Non Performing Loan) but no significant negative impact on the return on assets Regional Development Bank in Indonesia. Operational Efficacy (ROA) positive and significant impact on the return on assets in the Regional Development Bank in Indonesia. Firm size (size) but not significant positive effect on return on assets in the Regional Development Bank in Indonesia.

Keywords: CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan ini

akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan ini pihak manajemen diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Perbankan adalah segala sesuatu yang

menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Sudiyatno dan Suroso, 2010: 34). Untuk selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran profitabilitas perbankan.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara *net income* terhadap *total asset*. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset dalam suatu periode. ROA termasuk dalam analisis rasio rentabilitas bank yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, oleh karena *Return On Asset* (ROA)

penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, di mana menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan, faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah manajemen, yang mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen umum, manajemen rentabilitas (BOPO), dan manajemen likuiditas (LDR) pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) perusahaan perbankan (Defri, 2012: 3).

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan kata lain semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi tingkat rasio perusahaan tersebut, maka makin tinggi posisi likuiditas perusahaan tersebut. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap utang jangka pendeknya.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. LDR merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi dan sebaliknya, hal ini dapat dimaknai bahwa jika rasio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (Nur Aini, 2013: 15).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan opera-

sional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. “Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar” (Khairunnisa Almadany, 2012: 167).

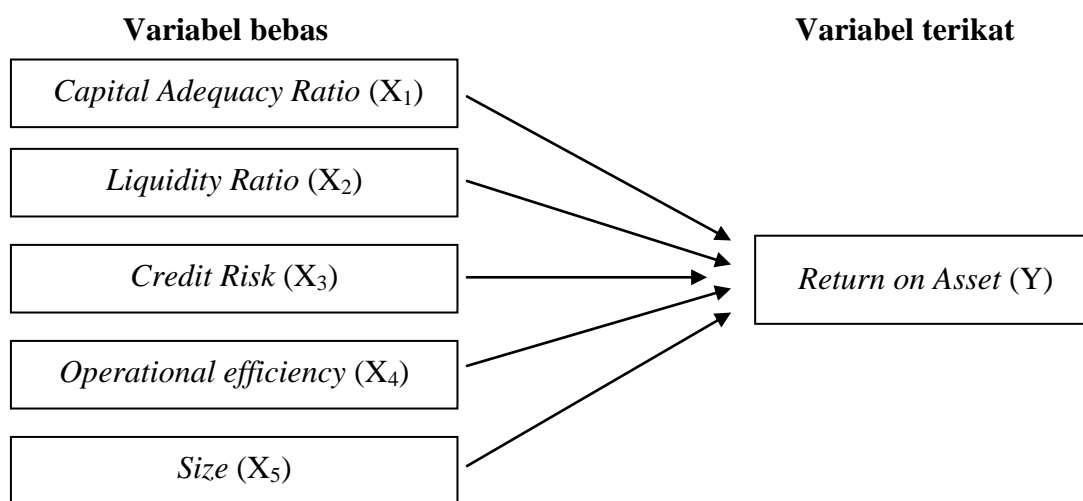
Ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba. Ukuran perusahaan (*size*) dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan di masa yang akan datang. “Suatu perusahaan yang besar dengan saham perusahaan tersebar sangat luas, maka setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau bergesernya pengendalian perusahaan yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan” (Astiwi Indriani dan Endang Tri Widyarti, 2013: 61).

Fokus dalam penelitian ini adalah pada Bank Pembangunan Daerah. Bank Pembangunan Daerah merupakan salah satu kelompok bank yang turut berperan dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia. Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebagai pemegang keuangan daerah, yang telah diatur di dalam Undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah, bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang/penyimpanan kas daerah) selain menjalankan kegiatan bisnis perbankan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset*; (2) *liquidity ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*; (3) *credit risk* (NLP) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*; (4) *operational efficacy* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*; dan (5) ukuran perusahaan (*size*) terhadap *Return on Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2014.

Kerangka Pemikiran

Skema kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (X_1)
 - b. *Liquidity ratio* (X_2)
 - c. *Credit Risk* (X_3)
 - d. *Operational efficiency* (X_4)
 - e. *Size* (X_5)
2. Variabel terikat
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel yang lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return On Assets* (Y).

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Suharsimi Arikunto, 2006: 71). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2014.
- H2 : *Liquidity ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2014.
- H3 : *Credit risk* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2014.
- H4 : *Operational efficacy* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2014.
- H5 : Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2014. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data

yang tidak berwujud angka. Dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka yang berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah tahun 2011-2014.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* di mana keseluruhan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia digunakan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 26 bank. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah tahun 2011-2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari www.bi.go.id

Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR dapat dihitung melalui perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).
2. *Liquidity ratio*
Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana pihak ketiga.
3. *Credit Risk*
Credit Risk dalam penelitian ini diukur melalui NPL. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio dari kredit bermasalah dalam kategori kredit yang macet. NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.

4. *Operational Efficiency*
Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Besarnya *operational efficiency* (BOPO) merupakan perbandingan total beban operasional dengan total pendapatan operasional.
5. Ukuran Perusahaan (*Size*)
Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan nilai logaritma natural (Ln) dari total aktiva.
6. *Return On Assets* (ROA)
Return On Assets (ROA). ROA pada bentuk yang paling sederhana dihitung sebagai laba dibagi aktiva. ROA dapat dipisahkan menjadi komponen yang memiliki makna relatif terhadap penjualan. Hal ini dilakukan karena rasio komponen ini berguna bagi analisis kinerja perusahaan. Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan.

1. Metode Analisis Data

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Multikolinieritas
 - 2) Autokorelasi (*Autocorrelation*)
 - 3) Heteroskedastisitas
 - 4) Uji Normalitas
- b. Analisis Regresi Linear Berganda
Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan dari model regresi berganda tersebut, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

(Sugiyono, 2010: 275).

Keterangan:

- Y = ROA
a = Konstanta
X₁ = CAR

- X₂ = *Liquidity ratio* (*loan to deposit ratio*)
X₃ = *credit risk* (NPL)
X₄ = *operational efficiency* (BOPO)
X₅ = *size*
β = Koefisien regresi
e = *Random error*

c. Uji Hipotesis

1) Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas (CAR, LDR, NPL, BOPO dan *size*) terhadap variabel terikat (ROA) secara parsial.

1) Uji Ketepatan Model

Uji F untuk menguji model yang digunakan dalam memprediksi pengaruh variabel bebas (CAR, LDR, NPL, BOPO dan *size*) terhadap variabel terikat (ROA).

2) Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas (CAR, *liquidity ratio*, *credit risk*, *operational efficiency* dan *size*) terhadap variabel terikat (ROA) yang dinyatakan dalam persentase. Pada penelitian ini koefisien determinasi (R²) dihitung dengan menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah yang tercantum dalam Direktori Perbankan Indonesia selama tahun 2011 sampai dengan 2014 yaitu 26 Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* di mana keseluruhan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia digunakan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 26 bank yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

No.	Nama Bank	No.	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh	14	BPD Kalimantan Selatan
2	PT. BPD Bengkulu	15	BPD Maluku
3	PT. Bank DKI	16	BPD Nusa Tenggara Barat
4	PT. Bank Jateng	17	BANK Nusa Tenggara Timur
5	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	18	BANK Papua
6	PT. BPD Jawa Timur	19	BPD Riau
7	PT. BPD Lampung	20	BPD Sulawesi Tenggara
8	PT. BPD Jambi	21	BPD Sumatera Barat
9	PT. BPD Sumatera Utara	22	BPD Sulawesi Selatan
10	PT. BPD Sumsel Bangka Belitung	23	BPD Sulawesi Tengah
11	BPD Kalimantan Timur	24	BPD Sulawesi Utara
12	BPD Kalteng	25	BPD Yogyakarta
13	BPD Kalimantan Barat	26	BPD Bali

Sumber: data sekunder tahun 2015

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas, dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai prasyarat model regresi harus mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai toleransi variabel CAR (0,779), LDR (0,953), NPL (0,862), BOPO (0,752) dan SIZE (0,900) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing (1,283; 1,049; 1,161; 1,329; dan 1,12) kurang dari 10. berarti tidak terjadi multikolinearitas, maka regresi atau model yang digunakan dalam penelitian ini bebas multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel CAR (0,735), LDR (0,653), NPL (0,415), BOPO (0,418) dan SIZE (0,537) $> 0,05$ sehingga tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi, apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian menggunakan uji *Runs Test*. Dari hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ berarti terjadi autokorelasi. Kemudian diuji lagi menggunakan *Logaritma Natural* (Ln) Hasil uji autokorelasi setelah *Logaritma Natural* adalah sebesar $0,076 > 0,05$ berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Normalitas Setelah Logaritma Natural (Ln)

Hasil uji normalitas setelah *Logaritma natural* (Ln) diperoleh *p value* $0,136 >$

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (CAR, LDR, NPL, BOPO dan Size) terhadap variabel terikat (ROA). Persamaan dari model regresi berganda tersebut, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

X₁ = CAR

X₂ = *Liquidity ratio (loan to deposit ratio)*

X₃ = *credit risk (NPL)*

X₄ = *operational efficiency (BOPO)*

X₅ = *size*

β = Koefisien regresi

e = *Random error*

Hasil Persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

$$Y = 26,348 - 0,653X_1 + 1,962X_2 - 0,048X_3 - 7,119X_4 + 0,041X_5$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

a = Konstanta adalah sebesar 26,348, artinya apabila CAR, LDR, NPL,

BOPO dan *size* dianggap tetap, maka *return on asset* perusahaan adalah positif.

b₁ = Koefisien variabel periode *Capital Adequacy Ratio* sebesar -0,653 (X₁), artinya apabila CAR meningkat sebesar satu-satuan, maka *return on asset* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,653 dengan asumsi variabel LDR, NPL, BOPO dan *size* dianggap konstan.

b₂ = Koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1,962 (X₂), artinya apabila *loan to deposit ratio* meningkat sebesar satu-satuan, maka *return on asset* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,962 dengan asumsi variabel CAR, NPL, BOPO dan *size* dianggap konstan.

b₃ = Koefisien variabel *Non Performing Loan* sebesar -0,048 (X₃), artinya apabila *non performing loan* meningkat sebesar satu-satuan, maka *return on asset* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,048 dengan asumsi variabel CAR, LDR, BOPO dan *Size* dianggap konstan.

b₄ = Koefisien variabel BOPO sebesar -7,119 (X₄), artinya apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional meningkat sebesar satu-satuan, maka *return on asset* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 7,119 dengan asumsi variabel CAR, LDR, NPL dan *size* dianggap konstan.

Tabel 3: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Signifikansi
(Constant)	26,348		
Ln_CAR	-0,653	-2,472	0,015
Ln_LDR	1,962	5,912	0,000
Ln_NPL	-0,048	-1,123	0,265
Ln_BOPO	-7,119	-10,532	0,000
SIZE	0,041	1,647	0,103
Uji F	34,298		0,000
Adjusted R Square	0,644		

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Tabel 4: Hasil Uji t

Variabel	t	Signifikansi	Kesimpulan
Ln_CAR	-2,472	0,015	Hipotesis terbukti
Ln_LDR	5,912	0,000	Hipotesis terbukti
Ln_NPL	-1,123	0,265	Hipotesis tidak terbukti
Ln_BOPO	-10,532	0,000	Hipotesis terbukti
SIZE	1,647	0,103	Hipotesis tidak terbukti

Sumber: data sekunder diolah, 2015

b_5 = Koefisien variabel size sebesar 0,041 (X_5), artinya apabila ukuran perusahaan (*size*) meningkat sebesar satu-satuan, maka *return on asset* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,041 dengan asumsi variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO dianggap konstan.

2. Uji t

Hasil perhitungan uji signifikansi pengaruh antara variabel bebas (CAR, LDR, NPL, BOPO dan *size*) terhadap variabel terikat (*return on asset*) adalah seperti table 4 di atas:

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *return on asset*

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung -2,472 dengan *p value* $0,015 < 0,05$ sehingga *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2011-2014, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2014” terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anggun Dwi Nurawati dan Listyorini Wahyu Widiati (2012) bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Lukman Chakim Nugroho (2012) juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA hal ini dikarenakan

bahwa CAR merupakan indikator untuk menilai aspek permodalan pada suatu bank. Terdapat komponen modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) didalam perhitungannya. Modal yang semakin tinggi akan meningkatkan rasio CAR, yang berarti bank memiliki modal yang cukup dan mampu mengcover risiko kerugian akibat aktivitas bank. Peningkatan pada modal khususnya adalah modal sendiri akan menurunkan biaya dana karena bank dapat menggunakan modal sendiri tersebut untuk dialokasikan kepada aktiva produktif yang kemudian mampu meningkatkan profitabilitas.

Peningkatan ATMR terutama disebabkan oleh peningkatan pos pinjaman yang diberikan, yang dapat menghasilkan pendapatan bunga yang besar kepada Bank Pembangunan Daerah. Di mana sumber dana pinjaman yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah kepada masyarakat tidak hanya berasal dari modal sendiri melainkan juga berasal dari dana pihak ketiga. CAR yang rendah memang relatif lebih berisiko, akan tetapi menunjukkan bahwa manajemen Bank Pembangunan Daerah telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif untuk meningkatkan keuntungan. Selain itu CAR yang terlalu besar juga perlu menjadi pertimbangan manajemen Bank Pembangunan Daerah karena mengindikasikan bahwa modal sendiri tidak dioperasikan secara optimal sehingga beban Bank Pembangunan Daerah meningkat dengan menanggung biaya dana yang besar sehingga profitabilitas

bank juga menurun, sehingga Bank Pembangunan Daerah yang walaupun mengalami penurunan CAR tetap mengalami pertumbuhan laba yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eppy Yuniar Putri pada tahun 2010, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *loans to deposit ratio* terhadap *return on asset*

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 5,912 dengan *p value* $0,000 < 0,05$ sehingga LDR berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2011-2014, sehingga hipotesis kedua yang berbunyi "*loans deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2014", terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anggun Dwi Nurmawati dan Listyorini Wahyu Widiati (2012) bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. LDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan dalam memenuhi kewajibannya. Hal yang diperhatikan didalam rasio LDR adalah kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya, di mana semakin optimal rasio LDR maka akan semakin maksimal laba yang akan diterima dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan laba.

c. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *return on asset*

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung -1,123 dengan *p value* $0,265 > 0,05$ sehingga *non performing loan* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset* Bank Pembangunan Daerah tahun 2011-2014, sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi "*Credit risk (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2014",

tidak terbukti kebenarannya.

NPL merupakan rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan kredit oleh debitur. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko yang ditanggung pihak bank. Demikian sebaliknya semakin besar NPL maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba, hal ini berarti bahwa bank harus semakin berupaya untuk menurunkan NPL dengan cara mengeluarkan kredit pada masyarakat yang telah mempunyai reputasi atau karakter yang baik sehingga dapat mengurangi terjadinya NPL.

d. Pengaruh BOPO terhadap *return on asset*

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung -1,669 dengan *p value* $0,000 < 0,05$ sehingga BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2011-2014,, sehingga hipotesis keempat yang berbunyi "*Operational efficacy (BOPO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2014", terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Dhian Dayinta Pratiwi (2012) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Lukman Chakim Nugroho (2012) juga menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendah rasio BOPO, yang mengindikasikan efisiensi dalam operasional bank, akan meningkatkan pendapatan operasional bank yang selanjutnya akan menjadikan perubahan Laba yang semakin

besar. Hal ini dimungkinkan karena adanya penurunan atau efisiensi biaya-biaya operasional bank dan peningkatan pendapatan-pendapatan diluar pendapatan operasional (Nur Aini, 2013).

- e. Pengaruh *size* terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian diperoleh nilai *t* hitung 1,647 dengan *p value* 0,103 > 0,05 sehingga *size* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2011-2014, sehingga hipotesis kelima yang berbunyi “Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2014”, tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih (2014) bahwa *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*). Hal ini diduga disebabkan apabila semakin besar *size*, maka perusahaan akan membutuhkan banyak biaya untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga hal ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pervan dan Visic (2012) yang menyimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

3. Uji Ketepatan Model

Uji F untuk menguji model yang digunakan dalam memprediksi pengaruh variabel bebas (CAR, LDR, NPL, BOPO dan *size*) terhadap variabel terikat (ROA). Hasil uji ketepatan model diperoleh nilai F 34,298 dengan *p value* 0,000 < 0,05 berarti model tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas yaitu CAR (X_1), LDR (X_2), NPL (X_3), BOPO (X_4) dan *size* (X_5) terhadap variabel terikat (ROA).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 adalah untuk mengetahui seberapa tepat variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,644 artinya besarnya sumbangan atau pengaruh variabel CAR, LDR, NPL, BOPO dan *size* berpengaruh terhadap *return on asset* sebesar 64,4%, sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya adalah *debt to equity ratio* dan *inventory turnover*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut: (1) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2011-2014, sehingga hipotesis pertama terbukti kebenarannya; (2) *Liquidity Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2011-2014, sehingga hipotesis kedua (H2) terbukti kebenarannya; (3) *Credit Risk (Non Performing Loan)* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset* Bank Pembangunan Daerah tahun 2011-2014, sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak terbukti kebenarannya; (4) *Operational Eficency* (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2011-2014, sehingga hipotesis keempat (H4) terbukti kebenarannya; dan (5) Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2011-2014, sehingga hipotesis kelima (H5) tidak terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2004, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Almilia, dkk, 2005. "Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 1-12.
- Bambang Riyanto, 2005, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta
- Defri, 2012, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, hal 1 – 19
- Dewi Astuti, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Eppy Yuniar Putri, 2010, Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Ukuran Bank, Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Tidak dipublikasikan).
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Lukman Dendawijaya. 2007. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Lukman Syamsudin, 2007, *Manajemen keuangan perusahaan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2006, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta
- Nur Aini, 2013, Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol 2, No 1, Hal: 14 - 25
- Pervan, Maja and Visic, Josipa. 2012. Influence Of Firm Size On Its Business Succes, *Croatian Operational Research Review (CRORR)*. 3, pp: 231-223.
- Sitanggang, 2012, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Slamet Riyadi, 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Suhardi dan Darius Altin, 2013, Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009 Sampai 2012, *Pekbis Jurnal*, Vol.5, No.2, Juli 2013: 101-110
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Veithzal Rivai, dkk, 2007, *Bank and Financial Institution Mangement*, Raja Grafindo Persada, Jakarta